

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah buah hati bagi setiap orang tua dan merupakan penerus bangsa, bila anak-anak sehat maka bangsapun akan kuat dan sejahtera. Generasi penerus yang berkualitas merupakan harapan setiap orang tua. Oleh karena itu, kita semua menaruh harapan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik, mental maupun sosial. Anak juga sebagai energi bagi peradaban masa depan yang harus di siapkan dengan baik dan matang karena anak akan mengendalikan perubahan Zaman (Endang, 2004).

Anak-anak dalam rentang hidupnya mengalami tahap perkembangan yang meliputi fisik, kognitif, moral, emosi, dan sosial. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap usia. Perkembangan yang tidak sesuai mengakibatkan gangguan pada perkembangan berikutnya sehingga dapat menghambat potensi sumber daya manusia (Sinolungun, 2004).

Keluarga sebagai satuan sosial terkecil merupakan lingkungan yang pertama yang utama bagi anak untuk pembangunan mental dan pembentukan pribadi anak, tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya, yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan, bio-psikososial, dan berperilaku. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat (Soetjiningsih, 2005).

Usia 3-5 tahun adalah masa kanak-kanak awal, selama masa ini keluarga merupakan agen sosialisasi yang terpenting. Anak mulai belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak yang umurnya sebaya (Hurlock, 2007).

Di Australia, pengasuhan anak mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat, orang itu dapat dituduh melanggar hukum bila anak-anak ditinggalkan dalam situasi berbahaya dan tidak diberikan makanan, pakaian atau akomodasi. Disana juga terdapat layanan pengasuhan anak yang dapat digunakan tergantung kebutuhan termasuk diantaranya pengasuhan disiang hari dan di luar jam sekolah. Terdapat juga *play group* (kelompok bermain), tempat orang tua dan anak mereka berkumpul supaya anak belajar berinteraksi bersama dan orang tua dapat saling berbincang dan berbagi informasi mengenai segala sesuatu tentang perkembangan anak termasuk pola pengasuhanya. Bahkan di Australia juga terdapat organisasi nasional *NACA (National Council Assosiation Children* atau Dewan Akreditasi pengasuhan Anak nasional) yang mengelola jaminan kualitas pengasuhan anak dalam memberikan layanan.

Hasil studi pendahuluan di TK Darmawanita Desa Baturan terdapat 30 anak. Orang tua merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak, Pendidikan pertama dan utama sehingga orang tua harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua adalah orang pertama yang mengajak anak berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Lingkungan (keluarga) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi

perkembangan anak (Hidayat, 2006). Anak usia 3-5 ada yang di biarkan saja oleh orang tuanya bermain dengan teman sebayanya bahkan dengan yang lebih tua dari anak itu. Ada sebagian anak yang hanya di rumah saja dan di larang orang tuanya bermain dengan teman sebayanya. Sebagian ada anak yang di awasi orang tuanya ketika bermain. Ada sebagian anak yang dengan asyik bermain dengan temannya tapi ada juga yang hanya diam dan melihat temannya yang bermain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak di TK Darmawanita Desa Baturan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak di TK Darmawanita Desa Baturan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak di TK Darmawanita Desa Baturan.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan Pengaruh pola asuh anak di TK Darmawanita Desa Baturan.
- b. Mendiskripsikan perkembangan sosial anak di Desa Baturan
- c. Menganalisis Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak di TK Darmawanita Desa Baturan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian secara umum, serta memperoleh informasi tentang pola asuh terhadap perkembangan sosial anak.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan penelitian yang berkaitan dengan hal-hal yang telah peneliti lakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu dan Anak

Ibu bisa mengetahui jenis pola asuh yang di berikan pada anaknya, kemudian dapat menerapkan pola asuh yang baik pada anaknya. Bagi anak, dengan mendapatkan pola asuh yang tepat dari orang tuanya maka anak akan merasa nyaman dan mencapai perkembangan sosial yang maksimal.

b. Bagi Perawat

Sebagai salah satu sumber literatur dan penelitian dalam pengembangan bidang profesi keperawatan khusus pertumbuhan dan perkembangan anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pola asuh terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Darmawanita Desa Baturan belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang pola asuh orang tua dan perkembangan sosial anak adalah :

1. Prayatno (2011), meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak di TK/TKIT Mutiara Hati Klaten. metode Peneliti ini menggunakan diskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dari penelitian ini di dapatkan hasil *chi Square* (x^2)= 96,749 ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepercayaan diri pada anak.

Persamaan dalam penelitian Ini yaitu pada variabel independen, Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan variable dependen

2. Ekawati (2010), meneliti tentang Hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di Desa Balun Wilayah Kerja Puskesmas Cepu Kabupaten Blora”. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di Desa Balun wilayah kerja Puskesmas Cepu Kabupaten Blora dalam kategori sedang.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen, Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel dependen, tempat penelitian.

3. Eka (2004) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retradas Mental” Pada penelitian ini menunjukan bahwa

hubungan agak rendah antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak retradasi mental.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel dependen, dan independen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subyek penelitian.

